

5. Ta‘yīnu Ma‘na al-Kalimah (تَعْبِينُ مَعْنَى الْكَلِمَةِ)

Ta‘yīnu Ma‘na al-Kalimah merupakan salah satu jenis soal dalam *Fahmu al-Maqrū’ / Qira’ah* pada tes TOSA yang bertujuan mengukur kemampuan peserta dalam **memahami makna kata atau ungkapan bahasa Arab berdasarkan konteks bacaan**. Dalam bahasa Arab, satu kata sering kali memiliki lebih dari satu makna (polisemi), sehingga penentuan makna yang tepat sangat bergantung pada konteks kalimat, paragraf, maupun keseluruhan teks.

Jenis soal ini tidak hanya menguji penguasaan kosakata secara leksikal, tetapi juga kemampuan peserta dalam **menafsirkan makna kata secara kontekstual**, sehingga peserta tidak terjebak pada terjemahan harfiah yang belum tentu sesuai dengan maksud penulis.

a. Karakteristik Soal Ta‘yīnu Ma‘na al-Kalimah

Soal *Ta‘yīnu Ma‘na al-Kalimah* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Kata yang ditanyakan biasanya terdapat dalam teks dan berkaitan langsung dengan isi bacaan.
2. Makna kata ditentukan berdasarkan konteks, bukan sekadar arti kamus.
3. Pilihan jawaban dapat berupa sinonim, antonim, atau penjelasan makna yang paling mendekati.
4. Menuntut ketelitian dalam membaca dan memahami hubungan antar kata dalam kalimat.

b. Contoh Soal Ta‘yīnu Ma‘na al-Kalimah

Dalam tes TOSA, redaksi soal *Ta‘yīnu Ma‘na al-Kalimah* umumnya ditampilkan dalam beberapa bentuk berikut:

- ما معنى كلمة _____ ؟

(Apa makna kata ...?)

- ما معنى الكلمة «_____» في النص السابق؟

(Apa makna kata “...” dalam teks sebelumnya?)

• **الْكَلِمَةُ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ مُرَادِفُهَا ...؟**

(Kata yang digaris bawahi sinonimnya adalah ...)

• **الْكَلِمَةُ الَّتِي تَحْتَهَا خَطٌّ ضِدُّهَا ...؟**

(Kata yang digaris bawahi antonimnya adalah ...)

c. **Strategi Menjawab Soal *Ta'yinu Ma'na al-Kalimah***

Agar dapat menjawab soal jenis ini dengan tepat, peserta tes disarankan untuk:

1. Membaca kalimat tempat kata tersebut berada secara cermat.
2. Memahami tema umum bacaan agar tidak salah menafsirkan makna.
3. Mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat (kata kerja, kata benda, atau kata sifat).
4. Mengaitkan kata yang ditanyakan dengan kata sebelum dan sesudahnya.
5. Menghindari menerjemahkan kata secara terpisah tanpa memperhatikan konteks.